

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2017-2021

Aulia Hassanah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5553200069@untirta.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of education level and population growth on economic growth in Indonesia for the 2017-2021 period. Economic growth is a process of changing economic conditions that occur in a country on an ongoing basis towards a condition that is considered better for a certain period of time. This research is a quantitative study, the data was processed using panel data analysis consisting of cross sectional data from six provinces and time series data for 2017-2021. The best regression model in this research data is the FEM (Fixed Effect Model) regression model. The results of this study show that simultaneously the variables of Education Level and Population Growth have no effect and are not significant on Economic Growth in Indonesia for the 2017-2021 period. And partially the variables of Education Level and Population Growth have no effect and are not significant on Economic Growth in Indonesia for the 2017-2021 period.*

Keywords: *Economic Growth, Education Level, Population Growth, Panel Data*

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi memberikan wawasan mengapa pertumbuhan Negara pada tingkat yang berbeda dari waktu ke waktu, dan ini akan mempengaruhi pemerintah dalam membuat kebijakan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Habibulloh et al., 2017). Pembangunan ekonomi setidaknya mempunyai tiga dimensi pokok yaitu: terciptanya pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja, serta transformasi struktur perekonomian. Setiap pembangunan ekonomi nasional maupun daerah selalu diwujudkan pada usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indikator ekonomi yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sayifullah & Emmalian, 2018).

Received on September 7, 2022; Revised on October 2, 2022; November 30, 2022

* Aulia Hassanah, 5553200069@untirta.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022, untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022, untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu keadaan sistem perekonomian yang ada di Negara, suatu Negara bisa mengukur baik tidaknya perekonomian bisa diukur melalui pertumbuhan ekonomi jika pertumbuhan ekonomi di suatu Negara kecil maka pemerintah harus melakukan kebijakan ekonomi guna menaikkan angka pertumbuhan ekonomi di negaranya, dan jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka pemerintah harus mempertahankan bahkan menaikannya lebih tinggi pertumbuhan dan pembangunan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi telah menjadi jalan hidup bangsa dari masing-masing negara. Pemerintah dapat jatuh atau kuat berdiri tergantung pada rendah atau tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi negaranya, yang diukur berdasarkan peringkat nilai tertentu yang ditetapkan oleh standar ukur dunia. Seperti telah kita lihat, program pembangunan negara-negara dunia ketiga sering kali dinilai berdasarkan tingkat pertumbuhan produksi dan tingkat pendapatan nasionalnya (Habibullo et al., 2017).

Pembangunan dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kualitas penduduk yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang berkualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja dalam rangka kesejahteraan masyarakat secara umum. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka Panjang (Suhendra & Wicaksono, 2020).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas (Arifin & Firmansyah, 2017).

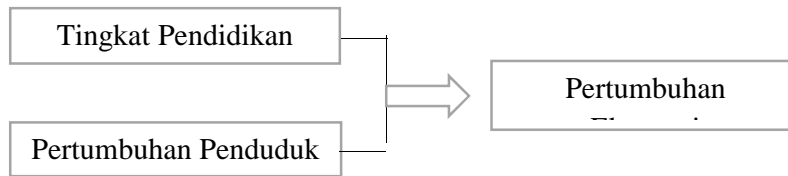
Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Suhendra & Wicaksono, 2020).

Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan.

Permasalahan yang muncul di bidang kependudukan bukan hanya pada jumlah yang besar semata akan tetapi juga berimbas pada turunan dari kuantitas yang besar tersebut antara lain adalah persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari sisi konsumsi, struktur penduduk yang sebagian besar masih muda, modal dan teknologi yang dimiliki juga masih rendah dan akibatnya produktivitas kerja makin menurun serta masalah krusial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variable Dependen = Y : Pertumbuhan Ekonomi

Variable Independen = X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Pertumbuhan Penduduk

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga sebab harus dibuktikan terlebih dahulu. Pada penelitian kali ini hipotesis sementara yaitu :

- Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk secara **parsial** terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021.
- Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk secara **simultan** terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan runtut waktu atau dengan istilah Time Series. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS (<https://www.bps.go.id/>). Penelitian ini bersifat explanatory research atau penelitian penjelasan. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum lewat hubungan yang tercipta pengaruh variabel independen (dalam hal ini variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dalam hal ini variabel yang dipengaruhi).

Variable

Variable yang akan diuji pada penelitian ini yaitu berupa variable terikat atau dependen dan juga dua variable bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian

ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan (X1) dan Pertumbuhan Penduduk (X2).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Eviews 10 dalam alat analisisnya. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama di survey dalam beberapa waktu. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Pertumbuhan Ekonomi = f (Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk)

Sedangkan Persamaan Regresi Bergandanya yaitu :

$$Pertumbuhan\ Ekonomi_t = \beta_0 - Tingkat\ pendidikan_t\ Pertumbuhan\ Penduduk_t^{-1} + \epsilon_t$$

Analisis Data Panel

Data panel merupakan data gabungan antara data lintas-waktu (*time series*) dan data lintas-individu (*cross section*). Analisis data panel ini menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*.

- Common Effect* merupakan teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya
- Fixed Effect* merupakan salah satu model dalam regresi data panel yang dalam proses estimasinya akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu, sedangkan koefisien slope pada variabel bebas bersifat tetap baik antar waktu maupun antar individu.
- Random Effect* adalah teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (J-B Test). Pengujian ini

dilakukan dengan cara melihat nilai Jarque-Bera yang dibandingkan dengan Chi-Square dan melihat nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test yang dibandingkan dengan taraf nyata () tertentu yang digunakan. Jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih rendah dari taraf nyata () maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera lebih rendah dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih besar dari taraf nyata () maka data terdistribusi normal (Praktikum et al., n.d.).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan skenario statistik di mana terdapat hubungan sempurna antara variabel penjelas dan saling bergerak satu sama lain. Multikolinearitas meningkatkan varian parameter perkiraan sehingga dapat menyebabkan kurangnya signifikansi dari variabel penjelas walaupun model yang digunakan benar. Aturan dalam multikolinearitas adalah nilai Correlation Matrix < 0.8 . Ketika nilai Correlation Matrix < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Correlation Matrix ada yang bernilai negatif, hal tersebut tidak akan berpengaruh, karena yang diperhatikan tetap angkanya (Praktikum et al., n.d.).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat varian residual atas observasi yang berbeda. Penelitian yang baik tentunya tidak mengundang heteroskedastisitas. Dalam uji ini, masalah timbul dari variasi data cross section yang digunakan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk uji heteroskedastisitas memiliki kriteria, yaitu Jika Chi square hitung $<$ Chi square tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Jika Chi square hitung $>$ Chi square tabel maka terjadi heteroskedastisitas (Praktikum et al., n.d.).

4. Uji Autokorelasi

Untuk uji heteroskedastisitas memiliki kriteria, yaitu Jika Chi square hitung $<$ Chi square tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Jika Chi square hitung $>$ Chi square tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t*-hitung dengan nilai *t*-tabel. Nilai *t*-hitung dilihat dari hasil pengolahan data dengan Eviews tertera pada output regresi berganda bagian *t-Statistic*. Jika nilai *t* statistik $> t$ tabel atau $-t$ statistik $< -t$ tabel dengan probabilitas $< (0,05)$ maka H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 . Tetapi Jika nilai *t* statistik $< t$ tabel atau $-t$ statistik $> -t$ tabel dengan probabilitas $> (0,05)$ maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 (Praktikum et al., n.d.).

2. Uji Simultan

Uji Hipotesis Simultan merupakan uji yang secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Independen secara keseluruhan terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *F* hitung dengan nilai *F* tabel. Nilai *F* hitung dapat dilihat hasil pengolahan data dengan aplikasi Eviews dapat dilihat pada output regresi berganda bagian *Fstatistic*. Kriteria Uji *F* yaitu jika nilai *F*statistik $> F$ tabel dengan probabilitas $< (0,05)$, maka H_0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 . Tetapi Jika nilai *F*statistik $< F$ tabel dengan probabilitas $> (0,05)$, maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 (Praktikum et al., n.d.).

Uji Determinasi

Uji Determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted *R – Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square (R²)* pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki

arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	624.0213	396.4419	1.574055	0.1297
TINGKATPENDIDIKAN	-6.332268	3.917758	-1.616299	0.1203
PERTUMBUHANPENDUDUK	0.991257	3.358596	0.295140	0.7707

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi Sederhananya yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi}_t = \beta_0 -$$

$$\text{Tingkat pendidikan}_t \text{ Pertumbuhan Penduduk}_t + \epsilon_t$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi}_t = 624.0213 - 6.332268 \text{ Tingkat pendidikan}_t + 0.991257 \text{ Pertumbuhan Penduduk}_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien / 0 = 624.0213 , artinya ketika nilai variable Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk sama dengan nol (0) maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 624.0213%.
- Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan Tingkat Pendidikan sebesar 1% maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6.332268 %, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
- Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi, peningkatan Pertumbuhan Penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.991257%, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.828658	(5,22)	0.5430
Cross-section Chi-square	5.176505	5	0.3947

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besaran nilai *Prob. Cross-section Chi Square* adalah 0.39947 lebih besar dibanding nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah CEM.

2. Uji Hausman

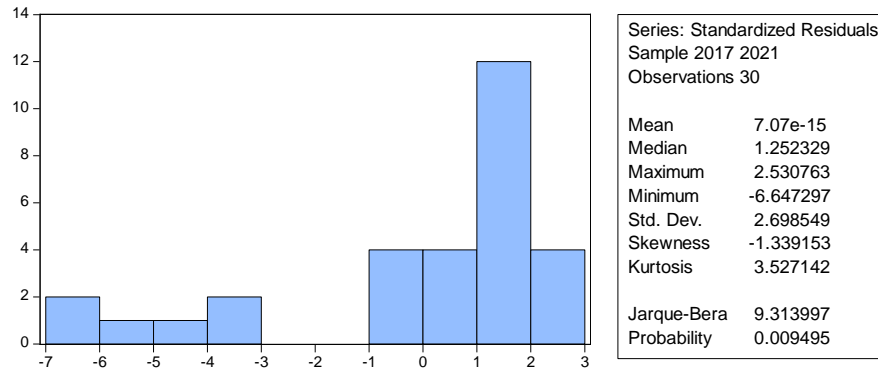
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.120062	2	0.2101

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besaran nilai *Prob. Cross-section Random* adalah 0.2101 lebih besar dibanding nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan parameter ini diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 0,0009495 lebih rendah dibanding nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam model regresi tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

	TINGKATPENDIDIKAN	PERTUMBUHANPENDUDUK
TINGKATPENDIDIKAN	1.000000	-0.463133
PERTUMBUHANPENDUDUK	-0.463133	1.000000

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen kurang dari 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

3. Uji Heterokedastisitas

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.169890	Mean dependent var	3.259000
Adjusted R-squared	-0.094235	S.D. dependent var	2.717026
S.E. of regression	2.842164	Akaike info criterion	5.150187
Sum squared resid	177.7137	Schwarz criterion	5.523840
Log likelihood	-69.25281	Hannan-Quinn criter.	5.269722
F-statistic	0.643218	Durbin-Watson stat	3.245470
Prob(F-statistic)	0.715856		

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Untuk Kriteria uji heterokedastisitas, yaitu Jika *Chi square hitung* < *Chi square tabel* maka tidak terjadi heterokedastisitas, Jika *Chi square hitung* > *Chi square tabel* maka terjadi heterokedastisitas.

- Cara menghitung chi square hitung yaitu: $R^2 \times n = 0.169890 \times 30 = 5,0967$

Chi square tabel dihitung pada ms. Excel: = CHINV(0.05, n-k) = 40,11327

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Chi square hitung* (5,0967) lebih kecil dari *Chi square tabel* (40,11327), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin watson. Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 30 (n=30) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 (k=2), maka nilai dl tabel adalah sebesar 1.2837 ($4 - dl = 2.7163$) dan du tabel sebesar 1.5666 ($4 - du = 2.4334$). Hal ini berarti $DW > (4 - dL)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada model.

Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Dependent Variable: PERTUMBUHANEKONOMI?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/05/22 Time: 15:48

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	624.0213	396.4419	1.574055	0.1297
TINGKATPENDIDIKAN?	-6.332268	3.917758	-1.616299	0.1203
PERTUMBUHANPENDUDUK?	0.991257	3.358596	0.295140	0.7707

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.169890	Mean dependent var	3.259000
Adjusted R-squared	-0.094235	S.D. dependent var	2.717026
S.E. of regression	2.842164	Akaike info criterion	5.150187
Sum squared resid	177.7137	Schwarz criterion	5.523840
Log likelihood	-69.25281	Hannan-Quinn criter.	5.269722
F-statistic	0.643218	Durbin-Watson stat	3.245470
Prob(F-statistic)	0.715856		

Tabel 6 Hasil Uji Parsial dan Simultan

Uji Hipotesis Parsial

- Dari hasil output regresi berganda nilai t statistik $(-1.616299) < t$ tabel $(2,051831)$ dengan probabilitas $(0.1203) > (0,05)$ maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 , artinya secara parsial variable Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021.
- Dari hasil output regresi berganda t statistik $(0,295140) < t$ tabel $(2,051831)$ dengan probabilitas $(0.7707) > (0,05)$ maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 , artinya secara parsial variable Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021.

Uji Hipotesis Simultan

- Dari hasil output regresi berganda nilai f statistik $(0.643218) < f$ tabel $(3,354131)$ dengan probabilitas $(0.715856) > (0,05)$ maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 , artinya secara simultan variable Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2018.

Determinasi dan Korelasi

Determinasi

Pada Hasil output regresi berganda, bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.169890. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar 16,9% dan sisanya sebesar 83,1% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E).

Korelasi

Untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted *R-squared*) sebesar - 0.094235 atau 94,2% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada persamaan model regresi berganda diperoleh hasil uji t statistik (-1.616299) $< t$ tabel (2,051831) dengan probabilitas (0.1203) $> (0,05)$ maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 , artinya secara parsial variable Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021. Tingkat Pendidikan merupakan salah satu variabel yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Suhendra & Wicaksono, 2020). Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang diselesaikan oleh seseorang bukan merupakan persyaratan teknis terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang tetap harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pemerintah harus tetap menjaga pendidikan pada prioritas utama dalam kebijakan publik. (Bayu Windayana & Darsana, 2020).

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada persamaan model regresi berganda diperoleh hasil uji t statistik (0,295140) $< t$ tabel (2,051831) dengan probabilitas (0.7707) $> (0,05)$ maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 , artinya secara parsial variable Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi (Bayu Windayana & Darsana, 2020). Penyebab pertambahan penduduk yang utama karena adanya kelahiran. Tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol akan menyebabkan dampak yang

kurang baik. Kontrol akan peningkatan jumlah penduduk sangat perlu dilakukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat (Arianto, 2015).

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi perubahan tingkat Pendidikan dan pertumbuhan penduduk maka tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Adam Smith yang melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil. Begitupun dengan teorinya Malthus yang menyatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan dengan adanya pertumbuhan penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah.

Berdasarkan uji t masing-masing variabel maka dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya tingkat Pendidikan dan pertumbuhan penduduk tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan sumberdaya manusia yang mumpuni juga belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya tentang penelitian pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Secara parsial Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021.

- Secara parsial variable Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2021
- Secara simultan variable Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2017-2018.

REFERENSI

- Arianto, C. E. dkk. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)*, 5(1), 151–160. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62936>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Habiballoh, N., Kuswantoro, M., & Suharto, U. S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4971>
- Praktikum, M., Ilmu, J., & Pembangunan, E. (n.d.). *Modul Praktikum Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Disusun oleh: Dr. Indra Suhendra, SE., M.Si Tony S. Chendrawan, ST., SE., M.Si*. 1–12.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- (Badan Pusat Statistik, n.d.)